

Pengaruh Deposit Insurance Terhadap Risiko Operasional pada Bank Umum Syariah Peserta Lembaga Penjamin Simpanan Periode 2012-2016

Effect of Deposit Insurance on Operational Risks of Sharia Sharia Banks Participants of Deposit Insurance
Period 2012-2016

¹Nada Khairunnisa, ²Azib ³Eva Misfah Bayuni

^{1,2,3} Prodi Keuangan & Perbankan Syariah, Fakultas Syariah, Universitas Islam Bandung,
Jl. Tamansari No.1 Bandung 40116
email : ¹Khairunnisasyarifah@gmail.com

Abstract. Deposit Insurance is a security provided to depositors at the bank by the underwriter. The guarantee provider in Indonesia is LPS. With the deposit insurance, causing new problems in the banking world. The existence of deposit insurance tends to encourage bank managers to take excess risk in order to obtain a higher rate of return. Based on the description, the problem points formulated and wanted to be known in this research are: First, how the development of deposit insurance (through savings deposit, mudharabah savings, wiray deposits, mudharabah deposit) at Sharia Commercial Bank during 2012-2016 period. Second, how to take operational risk at Sharia Commercial Bank during period 2012-2016. Third, how the influence of deposit insurance against operational risk in the Sharia Commercial Bank 2012-2016 period. The object of this research is the Syariah Bank which becomes the participant of the Deposit Insurance Corporation. The research method used is quantitative approach. Sources of data used secondary data is data sourced from books, journals, financial reports, and literature study. The analysis tool used is SPP with 5 % significance level. The results obtained that; First, the development of Deposit Insurance at Sharia Commercial Banks Period 2012-2016 listed as LPS participants is seen from third party funds of wadiah and mudharabah saving type, wadiah and mudharabah demand deposits each year show fluctuating growth and always increase from year to year. Second, operational risk in Sharia Commercial Bank as a participant of deposit insurance institution tend to be small that the average operational risk for the period 2012-2016 is 1%. Third, Effect of Deposit Insurance on Operational Risk based on statistical test that is t test, show that variable X3 (Mudharabah Deposit) influence significantly to Y (Operational Risk), while X1 (Wadiah and mudharabah), X2 (Wadiah Wiro) significantly against Y (Operational Risk). While Based on the results of the F test can be concluded that the variables X1, X2, and X3, together (simultaneously) does not affect the variable Y with the coefficient of determination (R Square) shows the value of 9.1% means Influence X1, X2, and X3 9.1% to Y. While the remaining 90.9% is influenced by other variables outside the model

Keyword: Deposit Insurance (backlog), Sharia Public Bank.

Abstrak. *Deposit Insurance* atau jaminan simpanan adalah jaminan yang diberikan kepada nasabah penyimpan pada bank oleh penyelenggara penjaminan. Penyelenggara jaminan di Indonesia adalah LPS. Dengan adanya deposit insurance tersebut, menimbulkan masalah baru pada dunia perbankan. Adanya deposit insurance cenderung mendorong manajer bank untuk mengambil risiko yang berlebih agar dapat memperoleh tingkat pengembalian yang lebih tinggi. Berdasarkan uraian tersebut, poin masalah yang dirumuskan dan ingin diketahui dalam penelitian ini adalah: *Pertama*, Bagaimana perkembangan *deposit insurance* (melalui tabungan *wadi'ah*, tabungan *mudharabah*, giro *wadi'ah*, deposito *mudharabah*) pada Bank Umum Syariah selama periode 2012-2016. *Kedua*, Bagaimana resiko operasional pada Bank Umum Syariah selama periode 2012-2016. *Ketiga*, Bagaimana pengaruh *deposit insurance* terhadap resiko operasional pada Bank Umum Syariah periode 2012-2016. Objek dalam penelitian ini adalah Bank Umum Syariah yang menjadi peserta Lembaga Penjamin Simpanan. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Sumber data yang digunakan data sekunder yaitu data yang bersumber dari buku, jurnal, laporan keuangan, dan studi kepustakaan. Alat analisis yang digunakan adalah SPSS dengan taraf signifikansi 5%. Hasil penelitian diperoleh bahwa; *Pertama*, perkembangan *Deposit Insurance* pada Bank Umum Syariah Periode 2012-2016 yang terdaftar sebagai peserta LPS dilihat dari dana pihak ketiga jenis tabungan *wadiah* dan *mudharabah*, giro *wadiah* dan deposito *mudharabah* setiap tahunnya menunjukkan perkembangan yang fluktuatif dan senantiasa meningkat dari tahun ke tahun. *Kedua*, Risiko operasional pada Bank Umum Syariah sebagai peserta lembaga penjamin simpanan cenderung kecil terlihat bahwa

rata-rata risiko operasional periode 2012-2016 sebesar 1%. *Ketiga*, Pengaruh *Deposit Insurance* terhadap Risiko operasional berdasarkan uji statistik yaitu uji t, menunjukkan bahwa variabel X_3 (Deposito *Mudharabah*) berpengaruh secara signifikan terhadap Y (Risiko Operasional), sedangkan variabel X_1 (Tabungan *Wadiah* dan *mudharabah*), X_2 (Giro *Wadiah*) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Y (Risiko Operasional). Sedangkan Berdasarkan hasil uji F dapat disimpulkan bahwa variabel X_1 , X_2 , dan X_3 , secara bersama-sama (simultan) tidak berpengaruh terhadap variabel Y dengan koefisien determinasinya (R Square) menunjukkan nilai sebesar 9,1% artinya Pengaruh X_1 , X_2 , dan X_3 sebesar 9,1% terhadap Y. Sedangkan sisanya sebesar 90,9% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model.

Keyword : Deposit Insurance (jaminan simpanan), Bank Umum Syariah.

A. Pendahuluan

Pada dasarnya LPS bukanlah asuransi. Secara program penjamin yang dilaksanakan LPS dikenal sebagai *desosit insurance*. Istilah *deposit insurance* pertama sekali dipergunakan oleh Amerika Serikat pada tahun 1933 sewaktu mendirikan *Federal Deposit Insurance Corporation (FDIC)*. *Deposit insurance* atau jaminan simpanan adalah jaminan yang diberikan kepada nasabah penyimpan pada bank oleh penyelenggara penjaminan. Penyelenggara penjaminan di Indonesia adalah LPS. Tujuan penjaminan tersebut bukan semata-mata menjamin individual nasabah, penjaminan simpanan bertujuan menjaga keutuhan sistem perbankan secara keseluruhan.

Menurut Muhammad menyatakan bahwa “dana pihak ketiga adalah dana yang dihimpun dari masyarakat baik perorangan, kelompok dan lembaga badan hukum dalam bentuk giro wadiah, tabungan *mudharabah* dan deposito *mudharabah*”.¹ Dana pihak ketiga adalah dana berupa simpanan dari pihak masyarakat terdiri atas giro, deposito dan tabungan.²

Menurut undang-undang Nomor 21 tahun 2008 tentang perbankan syariah pasal 1 ayat 20 disebutkan bahwa simpanan adalah dana yang dipercayakan oleh nasabah kepada Bank syariah dan atau UUS berdasarkan akad *wadi'ah* atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah dalam bentuk giro, tabungan atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu.³

B. Landasan Teori

Produk penghimpunan bank syariah mempunyai beberapa perbedaan prinsipal seperti yang dijelaskan berikut ini.⁴

1. Giro

Pada umumnya bank syariah menggunakan akad *wadi'ah* pada rekening giro. Dalam fiqh muamalah, *wadi'ah* dibagi menjadi dua macam yaitu *wadi'ah yaad al-amanah* dan *wadi'ah yad adh-dhamanah*. Akad *wadi'ah* adalah akad titipan yang dilakukan dengan kondisi penerima titipan tidak wajib mengganti jika terjadi kerusakan. Sedangkan menurut istilah *wadi'ah* adalah memberikan kekuasaan kepada orang lain untuk menjaga hartanya/barangnya dengan secara terang-terangan atau dengan isyarat yang semakna dengan itu. Biasanya, akad ini diterapkan bank pada titipan murni seperti *safe deposit box*. Dalam hal ini bank hanya bertanggung jawab atas kondisi barang (uang) yang dititipkan. Adapun *wadiah yad adh-dhamanah* adalah titipan yang dilakukan dengan kondisi penerima titipan bertanggung jawab atas nilai (bukan fisik) dari uang yang dititipkan. Bank syariah menggunakan akad *wadiah yad*

¹Muhammad, *Manajemen Bank Syariah*, UPP AMP YKPN, Jakarta, hlm. 60.

²Dendawijaya, *Manajemen Perbankan*, Ghalia Indonesia, Jakarta, 2005, hlm. 49.

³Muhammd syafi'i Antonio, *Bank syariah dari teori ke praktik*, Gema Insani, Jakarta, 2010, hlm 78.

⁴*Ibid.*,

adh-dhamanah untuk rekening giro. Landasan syariah tentang *wadi'ah* dalam surat An-Nisa ayat 58 :⁵

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ

نِعَمًا يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا ﴿٥٨﴾

"*Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha mendengar lagi Maha Melihat.*"

2. Tabungan

Bank syariah menerapkan dua akad dalam tabungan, yaitu *wadi'ah* dan *mudharabah*. Tabungan yang menerapkan akad *wadi'ah* mengikuti prinsip-prinsip *wadi'ah yad adh-dhamanah* seperti yang telah dijelaskan diatas. Artinya, tabungan ini tidak dapat mendapatkan keuntungan karena ia titipan dan dapat diambil sewaktu-waktu dengan menggunakan buku tabungan atau media lain seperti kartu ATM. Tabungan yang berdasarkan akad *wadi'ah* ini tidak mendapat keuntungan dari bank karena sifatnya titipan. Akan tetapi, bank tidak dilarang jika ingin memberikan semacam bonus atau hadiah. Tabungan yang menerapkan akad *mudharabah* mengikuti prinsip-prinsip akad *mudharabah*.

3. Deposito

Pengertian deposito secara umum menurut UU nomer 10 tahun 1998 tentang perubahan atas UU nomor 7 tahun 1992 tentang perbankan, dijelaskan bahwa deposito yang bisa juga disebut deposito berjangka adalah simpanan yang penarikannya dilakukan pada waktu-waktu tertentu menurut perjanjian antara penyimpanan dengan bank yang bersangkutan. Deposito syariah hanya memiliki satu jenis deposito yaitu deposito *mudharabah*. Adapun ketentuan-ketentuan yang harus diterapkan dalam aplikasi deposito *mudharabah* ini adalah sama dengan ketentuan-ketentuan yang ada dalam akad *mudharabah*. Bank syariah menerapkan akad *mudharabah* untuk deposito.

Lembaga Penjamin Simpanan⁶

Lembaga Penjaminan Simpanan merupakan lembaga yang independen yang berfungsi menjamin simpanan nasabah bank dan aktif dalam menjaga stabilitas sistem perbankan sesuai kewenangannya. LPS menjamin simpanan bank berbentuk tabungan, giro dan deposito atau tabungan wadi'ah, tabungan *mudharabah*, giro wadi'ah dan deposito *mudharabah* dalam prinsip syariah. Nilai yang dijamin oleh LPS sampai berjumlah 2 Milyar per nasabah yang ditetapkan sejak tanggal 13 Oktober 2008. Sumber pendanaan LPS berasal dari modal awal yang merupakan kekayaan negara yang dipisahkan sebesar Rp 4 triliun, kontribusi kepesertaan yang dibayarkan pada saat bank pertama kali menjadi peserta, premi penjaminan yang dibayarkan bank setiap semester, dan hasil investasi cadangan penjaminan.

Sampai saat ini terdapat 72 negara yang telah mendirikan lembaga penjamin simpanan. Beberapa negara maju seperti Amerika Serikat, Kanada dan Swedia bahkan

⁵Departemen Agama RI Al-Qu'an dan terjemahnya, PT SygmaExamedia, 2009, hlm 87.

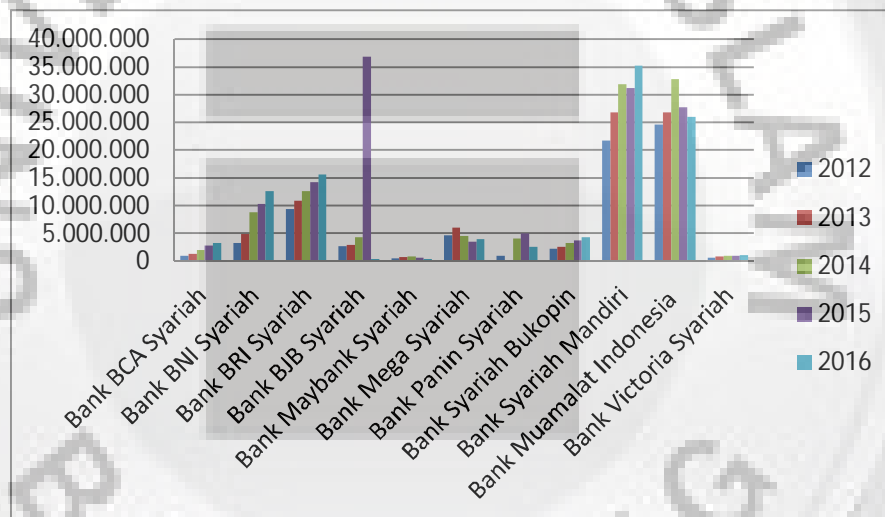
⁶Lembaga Penjamin Simpanan, (<http://www.lps.go.id/>) diakses tanggal 5 Agustus 2017 Pukul 13.00.

telah mendirikan lembaga penjaminan jauh sebelum krisis perbankan, kemudian Korea. Setelah Indonesia, Malaysia dan Singapura juga mendirikan lembaga penjaminan. Di Indonesia, LPS menjamin simpanan pada seluruh bank konvensional dan bank syariah yang beroperasi di wilayah Republik Indonesia, baik bank umum (Bank Asing, Bank Campuran, Bank Swasta Nasional, Bank Pembangunan Daerah dan Bank Milik Pemerintah) maupun Bank Perkreditan Rakyat (BPR).

Setiap Bank yang melakukan kegiatan usaha di wilayah Negara Republik Indonesia wajib menjadi peserta Penjaminan. Bank peserta penjaminan meliputi seluruh Bank Umum (termasuk kantor cabang dari bank yang berkedudukan di luar negeri yang melakukan kegiatan perbankan dalam wilayah Republik Indonesia) dan Bank Perkreditan Rakyat, baik bank konvensional maupun bank berdasarkan prinsip syariah. Namun, kantor cabang dari bank yang berkedudukan di Indonesia yang melakukan kegiatan perbankan di luar wilayah Republik Indonesia tidak termasuk dalam Penjaminan.

C. Analisis

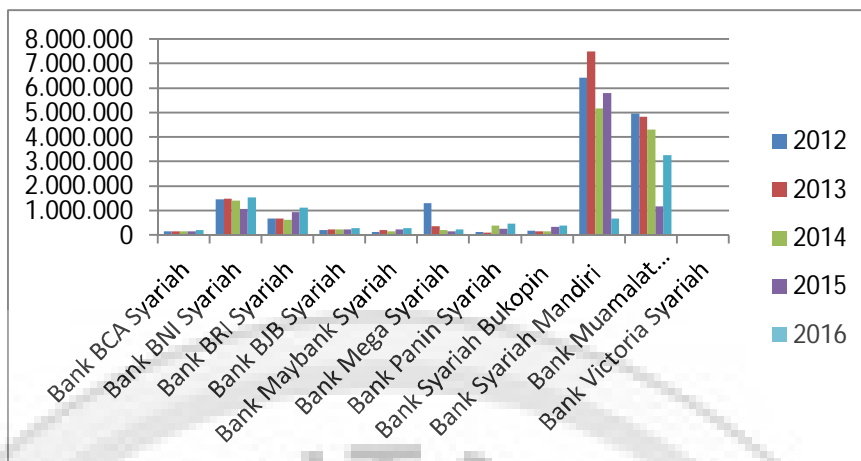
Perkembangan Tabungan Wadi'ah dan Mudharabah Pada Bank Umum Syariah Periode 2012-2016



Gambar 1. Grafik Tabungan Wadi'ah dan Mudharabah Pada Bank Umum Syariah Periode 2012-2016

Perkembangan dana simpanan tabungan dari tahun 2012-2016 dapat dilihat pada tahun 2012 bank yang menerima simpanan tabungan tertinggi adalah bank Swasta yaitu Bank Mandiri Syariah dengan total simpanan yaitu sebesar Rp18.430.413M dan bank yang menerima simpanan terendah di tahun 2012 dan 2013 adalah Bank Victoria Syariah dengan total simpanan sebesar Rp11.046M dan Rp31.732M di tahun 2013, sama halnya pada tahun 2013 dengan simpanan tabungan tertinggi masih pada Bank Syariah Mandiri hingga tahun 2016, tetapi simpanan terendah di tahun 2014 hingga tahun 2016 bukan Bank Victoria Syariah melainkan Maybank Syariah dengan nominal Rp29.594M pada tahun 2014 dan Rp 21.260M di tahun 2015 dan 2016.

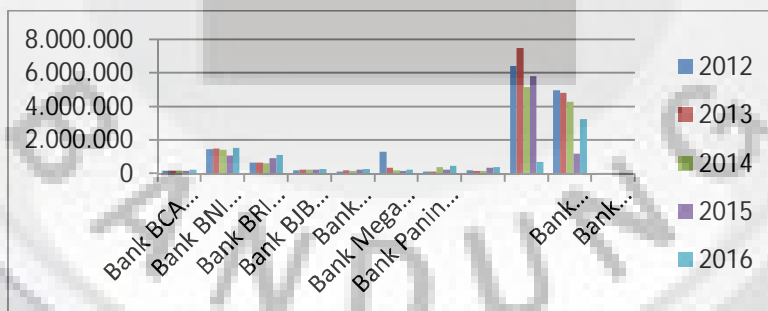
Perkembangan Giro Wadi'ah pada Bank Umum Syariah Periode 2012-2016



Gambar 2. Grafik Giro *Wadi'ah* Pada Bank Umum Syariah Periode 2012-2016

Berdasarkan dari data perkembangan pada grafik diatas, simpanan giro pada Bank Umum Syariah pada periode tahun 2012-2016 dapat dilihat bahwa selama periode 2012-2016 bank yang menguasai penyimpanan giro yang mendapat kepercayaan dari nasabah adalah bank Syariah Mandiri karena dalam periode 2012-2016 bank tersebut mendapatkan total dana simpanan giro dari nasabah paling tinggi jika dibandingkan dengan bank lain. Meskipun pada tahun 2014 dan 2015 bank Syariah Mandiri mengalami penurunan. Jika dilihat dari 11 bank, bank Victoria Syariah memiliki jumlah nominal giro *wadi'ah* yang paling kecil tiap tahunnya diantara bank-bank yang lain. Hal ini menunjukkan bahwa bank Victoria Syariah kurang diminati oleh nasabah. Sedangkan bank Syariah Mandiri masih unggul seperti pada dana pihak ketiga jenis tabungan *wadi'ah* dan *mudharabah*.

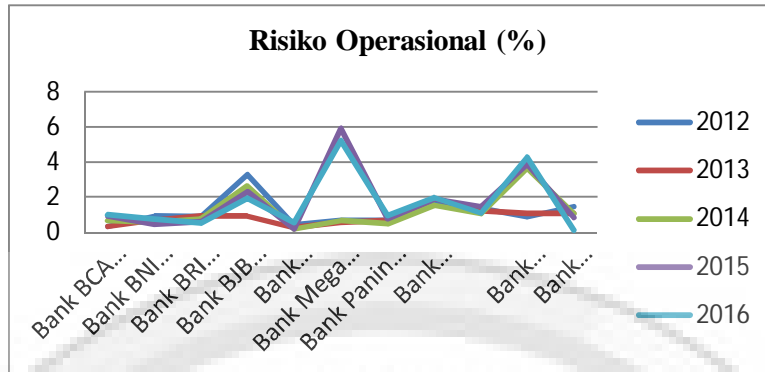
Perkembangan Deposito *Mudharabah* pada Bank Umum Syariah Periode 2012-2016



Gambar 3. Grafik Deposito *Mudharabah* Pada Bank Umum Syariah Periode 2012-2016

Berdasarkan dari data perkembangan simpanan deposito pada Bank Umum Syariah pada periode tahun 2012-2016 dapat dilihat bahwa selama periode 2012-2016 bank yang menguasai penyimpanan giro yang mendapat kepercayaan dari nasabah adalah bank Muamalat, Bank Mandiri Syariah, dan bank Jabar Banten Syariah. Sedangkan bank Maybank Syariah dan Panin Syariah memiliki jumlah nominal deposito *mudharabah* yang paling kecil tiap tahunnya diantara bank-bank yang lain. Hal ini menunjukkan bahwa bank Maybank Syariah kurang diminati oleh nasabah. Sedangkan bank Mandiri masih unggul seperti pada dana pihak ketiga jenis tabungan *Wadi'ah* dan *mudharabah*.

Perkembangan Risiko Operasional Pada Bank Umum Syariah Periode 2012-2016



Gambar 4. Grafik Risiko Operasional Pada Bank Umum Syariah Periode 2012-2016

Berdasarkan dari data perkembangan pada grafik diatas, simpanan deposito pada Bank Umum Syariah pada periode tahun 2012-2016 dapat dilihat bahwa selama periode 2012-2016 bank yang menguasai penyimpanan giro yang mendapat kepercayaan dari nasabah adalah bank Muamalat, Bank Syariah Mandiri, dan bank BJB Syariah. Sedangkan bank Maybank Syariah dan Panin Syariah menerima jumlah nominal deposito mudharabah yang paling kecil tiap tahunnya diantara bank-bank yang lain. Hal ini menunjukkan bahwa bank Maybank Syariah kurang diminati oleh nasabah. Sedangkan bank Mandiri masih unggul seperti pada dana pihak ketiga jenis tabungan *wadi'ah* dan *mudharabah*.

Pengaruh *Deposit Insurance* Terhadap Risiko operasional pada Bank Umum Syariah Periode 2012-2016 Secara Parsial dan Simultan

a. Uji Regresi Parsial (Uji T)

Pengujian ini bertujuan untuk menguji pengaruh X_1 , X_2 , dan X_3 terhadap Y pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ secara parsial. Berdasarkan hasil pengujian model sebelumnya, pengujian statistik t ini menggunakan SPSS. Berikut hasil pengujian signifikansi t yang diperoleh dari model ini.

Tabel 1. Uji Regresi Parsial (Uji T)

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	,011	,002		4,889	,000		
1							
Tabungan							
Wadiah dan Mudharabah	-,104	,125	-,236	-,834	,408	,222	4,510
Giro Wadi'ah	-,038	,098	-,089	-,390	,698	,339	2,951
Deposito Mudharabah	,291	,139	,507	2,098	,041	,305	3,280

a. Dependent Variable: Risiko Operasional

Pembahasan:

Berdasarkan pada tabel diatas, pengujian variabel X_1 yaitu tabungan *wadi'ah* dan *mudharabah* terhadap Y yaitu risiko operasional menghasilkan nilai statistik t sebesar $-0,834 < 2,00758$ (T_{tabel}) dengan tingkat signifikansi ($p-value$) = $0,408 (>0,05)$. Oleh karena nilai $p-value > \alpha$ (5%) maka dengan demikian H_0 1 diterima yang berarti bahwa X_1 tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Y .

Pengujian variabel X_2 yaitu giro *wadi'ah* terhadap Y yaitu risiko operasional menghasilkan nilai statistik t sebesar $-0,390 > 2,00758$ (T_{tabel}) dengan tingkat signifikansi ($p-value$) = $0,698 (>0,05)$. Oleh karena nilai $p-value > \alpha$ (5%) maka dengan demikian H_0 2 diterima yang berarti bahwa X_2 tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Y .

Pengujian variabel X_3 yaitu deposito *mudharabah* terhadap Y yaitu risiko operasional menghasilkan nilai statistik t sebesar $2,098 > 2,00758$ (T_{tabel}) dengan tingkat signifikansi ($p-value$) = $0,041 (<0,05)$. Oleh karena nilai $p-value < \alpha$ (5%) maka dengan demikian H_0 3 ditolak, dan menerima H_a 3 yang berarti bahwa X_3 berpengaruh secara signifikan terhadap Y .

b. Uji Regresi Simultan (Uji F)

Tabel 2. Uji Regresi Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,001	3	,000	1,702	,178 ^b
	Residual	,008	51	,000		
	Total	,008	54			

a. *Dependent Variable: Risiko Operasional*

b. *Predictors: (Constant), Deposito Mudharabah, Giro Wadi'ah, Tabungan Wadiah dan Mudharabah*

Pembahasan:

Berdasarkan hasil uji F pada tabel diatas terlihat bahwa nilai F_{hitung} sebesar $1,702 < 3,17$ (F_{tabel}) dengan tingkat signifikansi $0,178$. Dengan menggunakan tingkat α $0,05$ atau 5% , maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Dengan demikian, hasil perhitungan bahwa nilai sig ($0,178$) $>$ dari $\alpha = 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel X_1 , X_2 , dan X_3 secara bersama-sama (simultan) tidak berpengaruh terhadap variabel Y

c. Uji Koefisien Determinasi (R Square)

Tabel 3. Uji Koefisien Determinasi (R Square)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,302 ^a	,091	,038	,01217380	2,393

a. *Predictors: (Constant), Deposito Mudharabah, Giro Wadi'ah, Tabungan Wadiah dan Mudharabah*

b. *Dependent Variable: Risiko Operasional*

berdasarkan pada tabel diatas, didapat nilai *R Square* adalah $0,091$ atau $9,1\%$.

Nilai ini berarti bahwa sebesar 9,1% perubahan variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel penentu dalam model, sedangkan sisanya 90,9% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model.

D. Kesimpulan

1. Perkembangan *Deposit Insurance* Pada Bank Umum Syariah Periode 2012-2016 yang terdaftar sebagai peserta LPS dilihat dari dana pihak ketiga jenis tabungan *wadiah* dan *mudharabah*, giro *wadiah* dan deposito *mudharabah* setiap tahunnya menunjukkan perkembangan yang fluktuatif dan senantiasa meningkat dari tahun ke tahun. Dana pihak ketiga jenis deposito *mudharabah* lebih unggul dari dana pihak ketiga lainnya terlihat dari rata-rata deposito *mudharabah* sekitar 6-12M, hal ini menunjukkan bahwa pihak ketiga umumnya menaruh investasinya dalam *instrument* deposito. Dana pihak ketiga jenis tabungan *wadiah* dan *mudharabah* meraih posisi kedua dalam perkembangannya setelah deposito dengan rata-rata 3,2-5,7M. Sedangkan dana pihak ketiga jenis giro *wadiah* lebih kecil perkembangannya dari yang lainnya terlihat dari rata-rata giro *wadiah* sekitar 700-1,4M.
2. Risiko operasional pada Bank Umum Syariah sebagai peserta lembaga penjamin simpanan cenderung kecil terlihat bahwa rata-rata risiko operasional periode 2012-2016 sebesar 1% artinya bank umum syariah dapat mengontrol risiko operasional disamping itu dana pihak ketiga yang diterima bank syariah masih menunjukkan angka nominal yang kecil.
3. Pengaruh *Deposit Insurance* terhadap Risiko operasional berdasarkan uji statistik yaitu uji t, menunjukkan bahwa variabel X_3 (Deposito *Mudharabah*) berpengaruh secara signifikan terhadap Y (Risiko Operasional), sedangkan variabel X_1 (Tabungan *Wadiah* dan *mudharabah*), X_2 (Giro *Wadiah*) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Y (Risiko Operasional). Sedangkan Berdasarkan hasil uji F dapat disimpulkan bahwa variabel X_1 , X_2 , dan X_3 , secara bersama-sama (simultan) tidak berpengaruh terhadap variabel Y dengan koefisien determinasinya (R Square) menunjukkan nilai sebesar 0,091 atau 9,1% artinya Pengaruh X_1 , X_2 , dan X_3 sebesar 9,1% terhadap Y. Sedangkan sisanya sebesar 90,9% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model.

Daftar Pustaka

- Dendawijaya. 2005. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Departemen Agama RI Al-Qu'an dan terjemahnya. 2009 PT SygmaExamedia.
- Lembaga Penjamin Simpanan, <https://www.lps.org/>
- Muhammad. *Manajemen Bank Syariah*. Jakarta: UPP AMP YKPN.
- Muhammd syafi'i Antonio. 2010. *Bank syariah dari teori ke praktik*. Jakarta: Gema Insani.